

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Januari 2025

Pada Januari 2025, inflasi tahunan (yoy) di Kabupaten Cilacap tercatat sebesar 1,56%, lebih tinggi dibandingkan capaian nasional sebesar 0,76%. Namun secara bulanan (mtm), Cilacap justru mengalami deflasi sebesar -0,26%, masih lebih tinggi dibandingkan deflasi nasional yang mencapai -0,76%. Sementara itu, secara year-to-date (ytd), tercatat deflasi sebesar 0,26%. Beberapa komoditas penyumbang inflasi utama di Januari 2025 antara lain adalah cabai rawit (0,2814%), cabai merah (0,2282%), semangka (0,037%), minyak goreng (0,307%), dan daging ayam ras (0,026%). Di sisi lain, andil deflasi terbesar berasal dari tarif listrik sebesar -1,0671%, disusul bawang merah (-0,0567%) dan telur ayam ras (-0,0343%). Komoditas lain seperti kacang panjang dan tarif kereta api juga turut memberikan andil terhadap deflasi. Selama Januari 2025, terdapat beberapa peristiwa penting yang memengaruhi kondisi inflasi di Cilacap, seperti kebijakan pemerintah yang memberikan diskon tarif listrik sebesar 50%, yang sangat berpengaruh dalam menekan inflasi. Selain itu, adanya upaya tanam bawang merah juga menjadi langkah strategis dalam mengendalikan harga. Penurunan harga pakan turut menyebabkan turunnya harga jual telur ayam ras. Sementara itu, harga cabai rawit masih tinggi akibat curah hujan yang tinggi serta serangan hama penyakit.

Februari 2025

Pada Februari 2025 Kabupaten Cilacap mengalami deflasi sebesar -0,74% (mtm). Komoditas penyumbang deflasi bulanan terbesar meliputi Tarif Listrik (-0,7145%), Cabai Merah -0,1001%, Cabai Rawit (-0,0551%), Daging Ayam Ras -0,0512%, dan Bawang Merah -0,0430%. Tarif listrik menjadi andil inflasi dominan akibat adanya kebijakan diskon penurunan tarif listrik, yang tidak hanya di Cilacap saja namun berlaku Nasional. Sedangkan komoditas Cabai turut menjadi andil inflasi akibat harganya yang menurun dibandingkan bulan sebelumnya, penurunan harga terjadi akibat produksi Cabai yang mengalami peningkatan. Kemudian Daging Ayam Ras turut menjadi andil deflasi akibat harga pakan jagung yang menurun dan mengakibatkan harga komoditas ternak menurun. Selain deflasi, masih ada beberapa komoditas yang menyumbang inflasi bulanan di Kabupaten Cilacap yaitu Tarif Air Minum PAM (0,71%), Emas Perhiasan (0,0576%), Kontrak Rumah (0,0277%), Sigaret Kretek Mesin (0,0228%), dan Mie (0,0194%).

Maret 2025

Pada Maret 2025 Kabupaten Cilacap mengalami inflasi sebesar 1,39% (mtm). Komoditas penyumbang inflasi bulanan terbesar meliputi Tarif Listrik (0,7726 %), Bawang merah (0,1378%), Cabai rawit (0,0754%), Emas perhiasan (0,0632%), dan Telur ayam ras (0,0558%). Penyumbang utama Inflasi bulan Maret 2025 secara m-t-m adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil sebesar (0,78%). Sedangkan komoditas penyumbang utama deflasi adalah kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

dengan andil sebesar (-0,02%). Selain inflasi, masih ada beberapa komoditas yang menyumbang deflasi bulanan di Kabupaten Cilacap yaitu Kacang Panjang (-0.0210%), Telepon seluler (-0.0143%), Buncis (-0.0141 %), Melon (-0.0123 %), dan Tarif Kereta Api (-0.0105 %).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada awal tahun 2025, pemerintah Indonesia meluncurkan berbagai kebijakan untuk mendukung daya beli masyarakat dan menjaga stabilitas ekonomi. Salah satu kebijakan utama adalah diskon tarif listrik sebesar 50% untuk pelanggan rumah tangga dengan daya 450 VA hingga 2.200 VA selama dua bulan (Januari dan Februari 2025), yang bertujuan meringankan beban akibat kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang berlaku sejak 1 Januari 2025. Meskipun kebijakan ini mendapat apresiasi dari berbagai pihak, seperti INDEF, yang menilai diskon tersebut positif untuk daya beli masyarakat, pemerintah menegaskan bahwa diskon hanya berlaku dua bulan dan tidak akan diperpanjang. Selain itu, pemerintah daerah Cilacap juga aktif mengembangkan sektor pertanian untuk mengendalikan inflasi, seperti meluncurkan program penanaman bawang merah menggunakan metode True Shallot Seed (TSS) di lahan Kelompok Tani Rejeki Lancar. Program ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan luar daerah dan mengurangi biaya benih yang mahal. Dinas Pertanian Cilacap juga mengedukasi masyarakat untuk menanam cabai dan sayuran guna mengurangi fluktuasi harga di pasar, serta mengadakan bazar Lapak Tani yang menjual produk hortikultura dengan harga pokok.

Di pasar komoditas, harga-harga pangan di Kabupaten Cilacap menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Harga telur ayam mengalami penurunan karena pasokan yang melimpah, sedangkan harga cabai rawit merah tetap tinggi karena pasokan terbatas dan permintaan yang tetap stabil, terutama menjelang bulan Ramadan. Harga cabai rawit merah sempat mengalami penurunan dari Rp120.000 per kilogram pada awal Januari menjadi Rp80.000 per kilogram, namun tetap dianggap tinggi. Dalam rangka mengatasi ketidakseimbangan ini, pemerintah melalui Badan Pangan Nasional (Bapanas) mendorong masyarakat untuk menanam cabai secara mandiri dan meningkatkan kerja sama antar-daerah untuk mendistribusikan cabai dari daerah surplus ke daerah defisit. Di sektor investasi, harga emas Antam mencatatkan rekor tertinggi pada Maret 2025, mencapai Rp1.779.000 per gram, yang dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global dan permintaan terhadap aset safe haven. Sebagai respon, PT Antam meluncurkan fitur "Brankas" dalam aplikasi Mobile Antam Logam Mulia, yang memungkinkan masyarakat untuk memiliki emas secara digital dengan transaksi yang praktis dan aman. Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan upaya pemerintah dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan lokal dengan fokus pada pengendalian inflasi, penguatan ketahanan pangan, dan memberikan alternatif investasi yang aman bagi masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diperlukan peningkatan kerja sama dan koordinasi pada TPID dalam melakukan upaya

pengendalian inflasi yang meliputi upaya keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.

2. Perlunya pengawasan penyaluran beras SPHP secara rutin dari satgas pangan untuk wilayah Cilacap terutama saat hari besar seperti HKBN.
3. Kurang optimalnya gerakan tanam cabai di wilayah Kabupaten Cilacap.
4. Diperlukan pelaksanaan sidak pasar dan sidak distributor untuk mencegah menahan barang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan Kerja Sama Antar Daerah untuk komoditas yang diprediksi defisit produksinya dengan penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan.
2. Meningkatkan koordinasi dengan Satgas Pangan Daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk menjaga ketersediaan dan kelancaran distribusi khususnya komoditas pangan menjelang lebaran
3. Pemanfaatan Belanja Tidak Terduga (BTT) pada komoditas yang rentan berfluktuasi khususnya pada tanaman yang sulit diproduksi di musim kemarau
4. Perlu dioptimalkan gerakan tanam khususnya komoditas cabai di wilayah Kabupaten Cilacap
5. Menyediakan dan menyalurkan cadangan air guna mengatasi kekeringan di daerah